

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Laut Tador, SMP negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1985. UPT. SMP Negeri 1 Laut Tador beralamat di Jln Protokol Desa Laut Tador, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Sekolah menengah pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat).

Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Sekolah (dahulu diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu bernama Ebtanas)) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat).

Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 12–15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7–15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Di beberapa negara, SMP berlaku sebagai jembatan antara sekolah dasar dengan sekolah menengah atas. Namun istilah tersebut dapat dipergunakan secara berbeda di beberapa negara, kadang-kadang saling berbanding terbalik. Untuk negara-negara yang mempergunakan bahasa Tionghoa, khususnya di Tiongkok, Taiwan dan Hong Kong, juga di Italia (*scuola media*), SMP berkonotasi yang sama dengan *secondary school*.

Oleh karenanya di beberapa istilah di pemerintahan dan institusi pendidikan, SMP adalah nama lain dari “junior high school”, yang pada dasarnya suatu sekolah setelah sekolah dasar.

4.1.2 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP N 1 Laut Tador
2. NPSN	: 10261005
3. Status	: Negeri
4. Bentuk Pendidikan	: SMP
5. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
6. SK Pendirian Sekolah	: 0594/ O/1985
7. Tanggal SK Pendirian	: 1985-11-22
8. SK Izin Operasional	: -
9. Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
10. Akreditasi	: A

4.1.3 Sarana dan Prasarana

f. Tanah dan Halaman

Luas Tanah	: 21.736 m ²
Akses Internet	: 1 – 2.50 Mb
Sumber Listrik	: PLN

g. Gedung Sekolah

Ruang Kelas	: 12 Baik
	4 Rusak Ringan

Perpustakaan : 1 Rusak Ringan

Laboratorium IPA : 1 Baik

Laboratorium Komputer : 1 Baik

Toilet Guru : 2 Baik

Toilet Siswa : 2 Rusak Ringan

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum soal diujikan kepada sekolah yang akan diteliti, sebelum itu peneliti menyiapkan soal untuk mengetahui validitas dan reliabelitas soal, uji coba

instrument terdiri dari dua tahap, yaitu: Uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah isi. Validitas ini (*content validity*) adalah pengujian validitas berdasarkan isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengajar secara tepat dengan keadaan yang akan diukur. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk mempermudah perhitungan uji validitas. Untuk mempertegas kevaliditas soal maka peneliti menguji coba langsung kepada siswa di kelas VII SMP N 1 Laut Tador. Berdasarkan uji validitas dengan bantuan SPSS 26 akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Uji Validitas Soal *Pre-test* dan *Post-test*
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Varianceif Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	12.66	13.232	-.356	.718
soal2	12.60	11.718	.171	.671
soal3	12.63	11.005	.424	.648
soal4	12.89	10.222	.567	.627
soal5	12.80	10.871	.371	.651
soal6	12.74	11.903	.057	.684
soal7	12.71	12.328	-.070	.696
soal8	12.77	10.946	.355	.653
soal9	12.86	10.303	.545	.630
soal10	12.80	10.988	.333	.655
soal11	12.83	10.852	.370	.651
soal12	12.83	10.676	.427	.644
soal13	12.74	10.785	.422	.646
soal14	12.77	11.005	.336	.655
soal15	12.77	10.946	.355	.653
soal16	12.86	10.597	.447	.641

soal17	12.69	12.222	-.035	.692
soal18	12.80	11.341	.221	.667
soal19	12.63	12.358	-.074	.693
soal20	12.77	11.711	.112	.679

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Untuk mengetahui tingkat validitas dari soal dapat diperhatikan angka pada table Corrected Item-Total Correlation yang merupakan korelasi antara soal dengan skor total soal (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai ($r_{table} = df = N - nr = 64 - 2 = 62$). Dengan taraf 5% = 0,2461.

Dari perhitungan yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 26 diperoleh soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16 akan diuji reabilitas dan soal tidak valid pada soal 1, 2, 6, 7, 1, 18, 19, 20 maka soal tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas

Setelah instrumen validitas oleh ahli dan diuji valid selanjutnya akan dilihat instrumen tersebut reliabel. Instrument yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Berdasarkan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 26 akan disajikan pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Soal Pretest dan Post-test
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.567
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.603
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.319
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.484
	Unequal Length		.484
Guttman Split-Half Coefficient			.484

- a. The items are: soal1, soal2, soal3, soal4, soal5, soal6, soal7, soal8, soal9, soal10.
- b. The items are: soal11, soal12, soal13, soal14, soal15, soal16, soal17, soal18, soal19, soal20.

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Hasil reabilitas dari uji statistik pada tabel adalah sebesar 0,484 yang artinya $0,4840 > 0,2461$, sesuai dengan interpretasi reliabilitas maka data yang digunakan adalah reliabel, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan uji reliabelitas terdapat 20 soal untuk di jadikan soal *Pretest dan Post-test*.

4.2.2 Minat Belajar Siswa *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan perhitungan *Pre-test* pada kedua sampel yang terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Analisis data minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial tentang pengaruh penggunaan *streaming facebook* secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

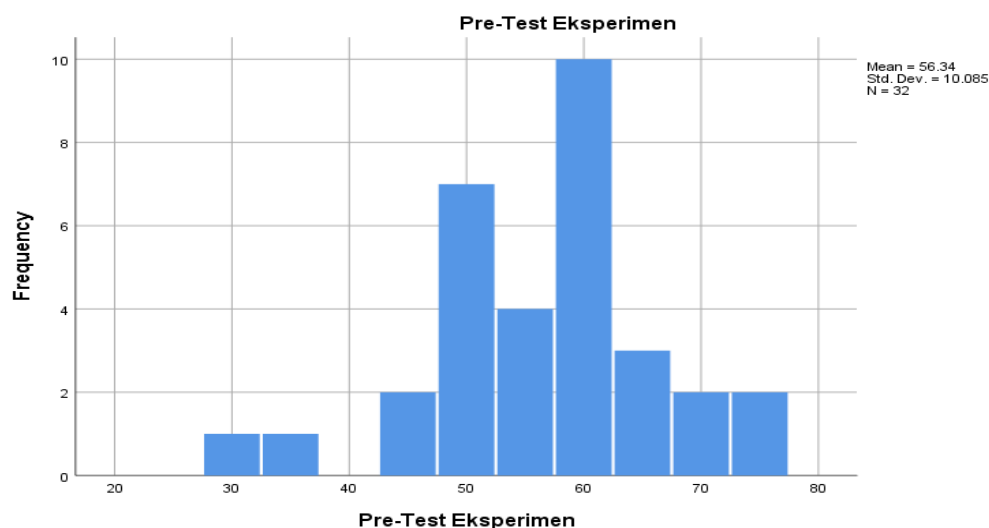
Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa *Pretest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Eksperimen	32	30	76	56.34	10.085	101.717
Pre-Test Kontrol	32	32	76	56.97	10.923	119.322
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel tersebut menunjukkan, dari kedua kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa yang tertinggi dari kelas eksperimen adalah 76 dan begitu juga untuk kelas kontrol 76. Sedangkan nilai terendah kelas eksperimen diperoleh 30 dan untuk kelas kontrol sebesar 32. Pada standar deviasi, kelas eksperimen memperoleh sebesar 10.085 dan kelas kontrol sebesar 10.923. Total nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada *pre-test* adalah sebesar 56,34. Sementara kelas kontrol pada *pre-test* diperoleh rata-rata sebesar 56,97. Dari hal ini, kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen.

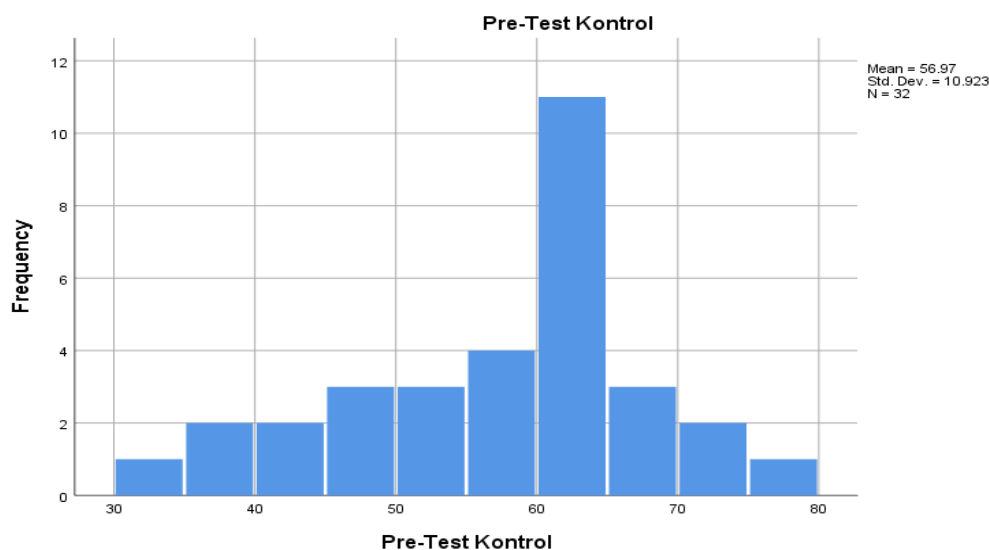
Untuk melihat distribusi frekuensi data minat belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Gambar 4.1

Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen



Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Gambar 4.2

Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai *pre-test* pada kelas eksperimen sebagian besar memiliki nilai 56,34 atau sebesar 10% dari keseluruhan siswa di kelas tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol sebagian besar siswa memperoleh nilai 56,97 atau sebesar 9,5%.

Kemudian untuk mengetahui distribusi minat dari dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Diperoleh, skor ideal tertinggi dari 20 item soal adalah 64 dan skor ideal terendah adalah 30. Diketahui:

- a. Rentangan (R)= Skor ideal tertinggi-skor ideal terendah= $64-30= 34$
- b. Mean Ideal (M)= $1/2$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah) = $1/2 (64+30) = 1/2 (94) = 47$
- c. Simpangan Baku Ideal (SD)= $1/6$ (Skor Ideal Tertinggi – Skor Ideal Terendah) = $1/6 (64 - 30) = 1/6 (34) = 5,666$
- d. Lebar Interval Klasifikasi Minat Belajar = Skor Ideal Tertinggi–Skor Ideal Terendah : 5 = $34/5 = 6,8$

Maka distribusi klasifikasi nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial di SMP N 1 Laut Tador Batu Bara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Klasifikasi Nilai Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi (f)
$X > 54$	Sangat Berminat	21
$44 < X < 54$	Berminat	9
$34 < X < 44$	Cukup Berminat	2
$24 < X < 34$	Kurang Berminat	0
$X < 24$	Tidak Berminat	0
Total		32

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 4.5

Distribusi Klasifikasi Nilai Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi (f)
$X > 54$	Sangat Berminat	21
$44 < X < 54$	Berminat	7
$34 < X < 44$	Cukup Berminat	4
$24 < X < 34$	Kurang Berminat	0
$X < 24$	Tidak Berminat	0
Total		32

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan dua tabel di atas, pada kelas eksperimen sebagian besar siswa berminat dalam mata pelajaran IPS materi interaksi sosial sebelum diperlakukan menggunakan media pembelajaran *streaming facebook* dan hanya satu yang cukup berminat. Sedangkan pada kelas kontrol, sebagian besar siswa berminat pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial sisanya memiliki rasa sangat berminat dan hanya satu cukup berminat selama pembelajaran. Disimpulkan bahwa kelas eksperimen atau kelas VII-1 telah memiliki rasa sangat berminat pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial dibandingkan dengan kelas kontrol atau kelas XII-2.

4.2.3 Minat Belajar Siswa Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan kembali kuesioner posttest tentang minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

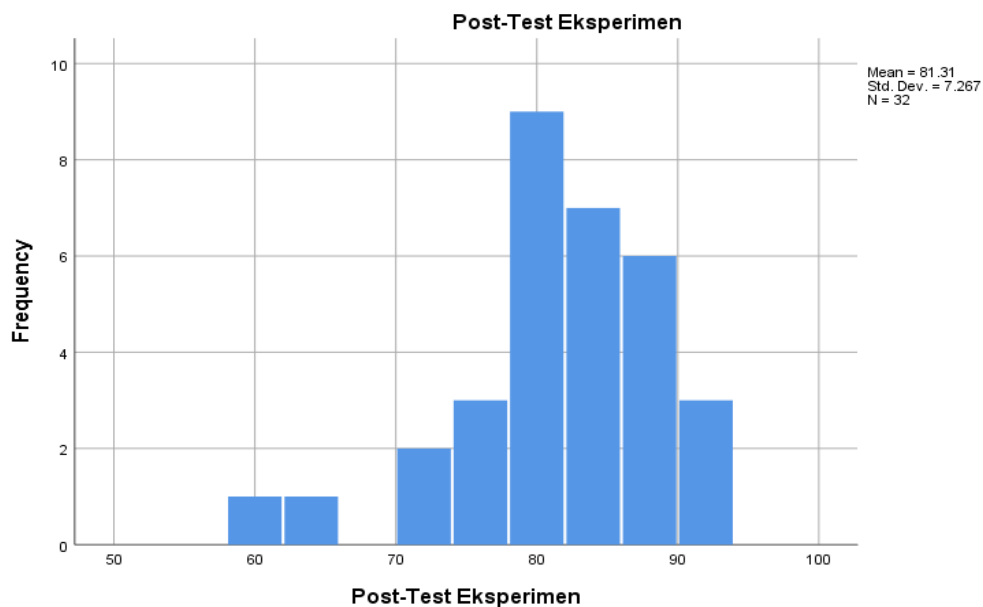
Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa *Post-test*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Post-Test Eksperimer	32	60	92	81.31	7.267	52.802
Post-Test Kontrol	32	76	100	90.47	6.206	38.515
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel tersebut menunjukkan, dari kedua kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa yang tertinggi dari kelas eksperimen sebesar 92, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 100. Untuk nilai terendah kelas eksperimen diperoleh 60 dan untuk kelas kontrol sebesar 76. Pada standar deviasi, kelas eksperimen memperoleh sebesar 7.267 dan kelas kontrol sebesar 6.206. Total nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada *post-test* adalah sebesar 81.31. Sementara kelas kontrol pada *post-test* diperoleh rata-rata sebesar 90.47. Dari hal ini, kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen.

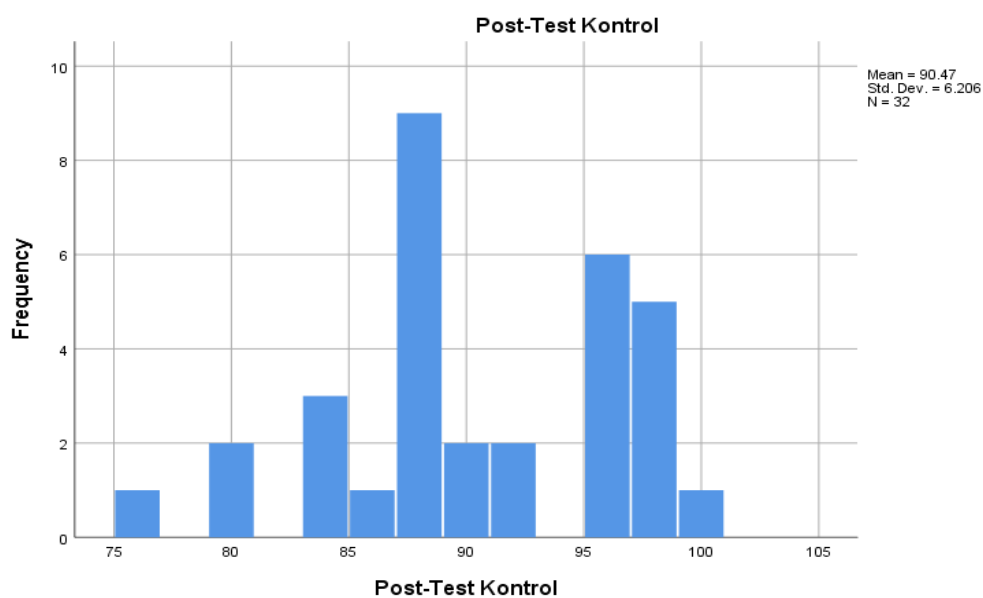
Untuk melihat distribusi frekuensi data minat belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Gambar 4.3

Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen



Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Gambar 4.4

Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai post-test pada kelas eksperimen sebagian besar memiliki nilai 81,31 atau sebesar 8,5% dari keseluruhan siswa dikelas tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol sebagian besar siswa memperoleh nilai 90,47 atau setara dengan 8,5%.

Kemudian untuk mengetahui distribusi minat dari dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Diperoleh, skor ideal tertinggi dari 20 item soal adalah 80 dan skor ideal terendah adalah 60. Diketahui:

- Rentangan (R)= Skor ideal tertinggi-skor ideal terendah= $80-60= 20$
- Mean Ideal (M)= $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah) = $\frac{1}{2} (80+60) = \frac{1}{2} (140) = 70$
- Simpangan Baku Ideal (SD)= $\frac{1}{6}$ (Skor Ideal Tertinggi – Skor Ideal Terendah) = $\frac{1}{6} (80 - 60) = \frac{1}{6} (20) = 3,333$
- Lebar Interval Klasifikasi Minat Belajar = Skor Ideal Tertinggi – Skor Ideal Terendah : 5 = $20/5 = 4$

Maka distribusi klasifikasi nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial di SMP N 1 Laut Tador Batu Bara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Klasifikasi Nilai Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi (f)
$X > 54$	Sangat Berminat	32
$44 < X < 54$	Berminat	0
$34 < X < 44$	Cukup Berminat	0
$24 < X < 34$	Kurang Berminat	0
$X < 24$	Tidak Berminat	0
Total		32

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 4.8

Distribusi Klasifikasi Nilai Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi (f)
$X > 54$	Sangat Berminat	32
$44 < X < 54$	Berminat	0
$34 < X < 44$	Cukup Berminat	0
$24 < X < 34$	Kurang Berminat	0
$X < 24$	Tidak Berminat	0
Total		32

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan kedua tabel di atas, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagian besar siswa sangat berminat dalam mata pelajaran IPS materi interaksi sosial sesudah diperlakukan menggunakan media pembelajaran *streaming facebook* dan keduanya merasa sangat berminat.

4.3 Pengujian Pra Syarat Analisis

4.3.1 Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS for Windows ver. 26 dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS pada *pre-test* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Uji Normalitas Data Awal *Pre-test*

Tests of Normality

Kelas Pre-Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Kelas Kontrol	.096	32	.200*	.970	32	.496
Pre-Test Kelas Eksperimen	.141	32	.109	.960	32	.283

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai sig. $> 0,05$ yaitu 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,109 pada kelas kontrol, dari hal tersebut menunjukkan bahwa data pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.10

Uji Normalitas Data Akhir *Post-test*

Tests of Normality

Kelas Post-Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-Test Kelas Eksperimen	.194	32	.103	.820	32	.200

Post-Test Kelas Kontrol	.189	32	.225	.927	32	.063
-------------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Pada analisis data akhir juga menggunakan uji normalitas yang mana dalam tabel diatas dikatakan bahwa nilai sig 0,103 bagi kelas eksperimen begitupun untuk kelas kontrol nilai sig. 0,225, yang mana dari kedua kelas tersebut memiliki nilai sig > 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keberagaman data dari dua atau lebih kelompok yang bersifat homogen atau tidak. Varians data yang digunakan adalah data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Suatu data dikategorikan homogen apabila nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar dari pada 0,05. Apabila data tersebut homogen, maka dapat dilakukan uji Independent Sample T Test. Adapun hasil dari uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 26 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pre-Test	Based on Mean	.368	1	62	.547
	Based on Median	.251	1	62	.618
	Based on Median and with adjusted df	.251	1	61.403	.618
	Based on trimmed mean	.362	1	62	.549

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa uji homogenitas menunjukkan nilai sig. 0,547 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua kelas tersebut memiliki varian yang homogen.

Tabel 4.12
Tabel Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Post-Test	Based on Mean	2.028	1	62	.159
	Based on Median	1.337	1	62	.252
	Based on Median and with adjusted df	1.337	1	61.400	.252
	Based on trimmed mean	2.134	1	62	.149

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Sedangkan dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa uji homogenitas pada post-test menunjukkan nilai sig. 0,159 yang dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $< 0,05$ maka data dari kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Sample T Test

Uji Sample T Test digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh menerapkan penggunaan *streaming facebook* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial. Apabila hasil dari Uji Sample Paired T Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,5$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen. Adapun hasil dari Uji Sample T Test menggunakan IBM SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4.13

		Hasil Uji Sample T Test Paired Samples Test Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2 tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Kelas Eksperimen - Post-Test Kelas Eksperimen	- 28.406	11.296	1.997	- 32.479	- 24.334	- 14.225	31	.000

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh nilai *pre-test* dengan *post-test* siswa kelas eksperimen atau Hipotesis Alternatif (H_a) diterima: adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa melalui penggunaan *streaming facebook* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial. Selanjutnya akan dilakukan Uji Independent Sample T Test untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *post-test* siswa dari kelas eksperimen dan *post-test* siswa dari kelompok kontrol.

4.4.2 Uji Independent Sample T Test

Tujuan dari uji Independent Sample T Test adalah untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata di antara dua sampel yang berbeda. Persyaratan pokok uji Independent Sample T Test adalah data yang diujikan harus berdistribusi normal dan homogen. Dengan pengujian ini, peneliti dapat menjawab rumusan masalah apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara penggunaan *streaming facebook* dengan materi interaksi sosial. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

Pengujian ini, apabila nilai signifikansi Sig (2 tailed) pada Uji Independent Sample T Test sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *streaming facebook* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan IBM SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Independent Sample T Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	S t	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Post-Test	Equal variances assumed	2.028	.159	3.927	62	.000	-5.719	1.456	-8.630	-2.808
	Equal variances not assumed			3.927	60.891	.000	-5.719	1.456	-8.631	-2.807

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan data di atas, hasil uji hipotesis dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi $< 0,05$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $df (n1 + n2) - 2 = (32 + 32) - 2 = 62$ sehingga diperoleh nilai thitung $> ttabel$ yaitu $3.927 > 1,669$ maka dinyatakan berpengaruh signifikan. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T Test, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan atau nyata antara hasil minat belajar siswa dengan menggunakan

media pembelajaran *streaming facebook*, bahwa penggunaan media pembelajaran *streaming facebook* berpengaruh terhadap minat belajar siswa/i pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas VII SMP N 1 Laut Tador.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Laut Tador dengan tujuan untuk melihat, menerapkan dan mengukur pengaruh penggunaan *streaming facebook* terhadap minat belajar siswa/I pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas VII SMP N 1 Laut Tador, peneliti terlibat langsung dalam proses observasi dan kegiatan belajar mengajar baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan guru mata pelajaran terkait bertindak sebagai fasilitator dan mendokumentasikan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terkait dengan proses belajar mengajar di kelas VII-1 dan VII-2 SMP N 1 Laut Tador. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa masih merasa bosan dan kurang tertarik saat pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat siswa yang tidak membaca dengan seksama materi yang disampaikan serta siswa yang tidur saat pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial. Hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil dan prestasi belajar siswa karena kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah gagasan baru yang dapat mengakomodir permasalahan tersebut dengan salah satu upaya melalui penggunaan media pembelajaran *streaming facebook*.

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan uji post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 81,31. Sedangkan pada kelas kontrol sebesar 90,47. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh hasil rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Sedangkan pada hasil analisis data dengan statistik uji paired sample t test diperoleh hasil sebesar Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan *streaming facebook* terhadap minat belajar siswa/I pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial sehingga dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan pada uji Independent Sample T Test diperoleh hasil Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki interpretasi bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.